

**PENGALAMAN JAJAN: EKSPLORASI PERILAKU
PEMBELIAN KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI PADA
KONSUMEN DI JAKARTA**

TUGAS AKHIR



Lady Aurelia Laurentzka Hungan

1221003061

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS BAKRIE**

JAKARTA

2026

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya milik sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Nama : Lady Aurelia Laurentzka Hungan

NIM : 1221003061

Tanda Tangan:

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lady', with a stylized flourish underneath.

Tanggal : 21 Agustus 2026

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Lady Aurelia Laurentzka Hungan

NIM : 1221003061

Program Studi : Ilmu Komunikasi

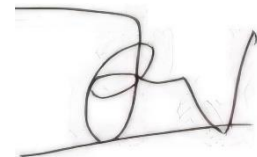
Fakultasi : Ekonomi dan Ilmu Sosial

Judul Skripsi : Pengalaman Jajan: Eksplorasi Perilaku Pembelian Konsumsi
Makanan Cepat Saji pada Konsumen di Jakarta

Telah berhasil menyelesaikan revisi tugas akhir dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan dalam memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Eli Jamilah Miharja, S.S, M.Si., Ph. D



Pembahas 1 : Dr. Bambang Sukma Wijaya, S.Sos., M.Si.



Pembahas 2 : Dr. Dessy Kania, B.A., M.A



Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 21 Agustus 2026

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih, penyertaan, serta kekuatan yang senantiasa diberikan selama proses penyusunan skripsi yang berjudul “Pengalaman Jajan: Eksplorasi Perilaku Pembelian Konsumsi Makanan Cepat Saji pada Konsumen di Jakarta.” Penyelesaian skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah karena terdapat berbagai proses, tantangan, dan keterbatasan yang harus dilalui. Namun, melalui pertolongan dan tuntunan-Nya, penulis dapat terus bertahan, belajar, dan menyelesaikan setiap tahap penelitian hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak hanya lahir dari usaha pribadi, tetapi juga dari doa, dukungan, pengorbanan, dan kehadiran orang-orang yang selalu menyertai perjalanan penulis.

Dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Mama tercinta, Vincentia Lydia, yang telah melahirkan penulis dengan mempertaruhkan nyawanya dan menjaga penulis hingga dapat tumbuh seperti sekarang. Terima kasih atas begitu banyak mimpi dan keinginan yang Mama korbankan demi menjaga anak-anaknya, memastikan keluarga ini dapat bertahan, dan memberikan kehidupan yang layak serta penuh kasih. Mama selalu bersedia mendengarkan setiap cerita dan keluh kesah penulis, termasuk pada masa-masa ketika penulis berada dalam keadaan paling terpuruk. Ketika penulis mengira akan menerima kemarahan atau penghakiman, Mama justru memberikan pelukan, penerimaan, dan ruang yang aman untuk kembali menguatkan diri. Terima kasih karena selalu menerima penulis apa adanya dan tetap hadir dalam setiap langkah kehidupan penulis.
2. Kakak perempuan penulis, Agnes Gratia Devina Hungan, yang telah memberikan begitu banyak dukungan dan pengorbanan bagi keluarga sejak masih menjalani perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih karena pernah menjalani kuliah sambil bekerja untuk turut membantu keluarga dan kini

membiayai kebutuhan penulis, termasuk pendidikan serta berbagai kesempatan yang membuat penulis dapat belajar dan berkembang. Berkat dukungannya, penulis dapat menempuh perkuliahan, mengikuti paduan suara, menjaga kesehatan melalui olahraga, dan mencoba berbagai pengalaman baru yang sebelumnya mungkin tidak dapat penulis miliki. Terima kasih atas perhatian yang selalu diberikan terhadap kesehatan fisik dan mental penulis serta atas setiap penguatan bahwa kondisi yang penulis alami tidak menjadikan penulis lebih rendah atau berbeda dari orang lain. Pelukan yang diberikan pada masa paling sulit menjadi salah satu hal yang paling penulis ingat karena menghadirkan kembali rasa aman seperti pelukan terakhir Papa. Terima kasih karena tidak pernah menghakimi, meskipun telah melewati perjalanan hidup yang juga tidak mudah, dan tetap memilih untuk memahami serta menguatkan penulis hingga saat ini.

3. Kakak laki-laki penulis, Lucian Leopold Hungan, yang selalu menjadi salah satu sumber dukungan emosional dalam kehidupan penulis. Terima kasih karena telah menemani penulis ketika pertama kali berpindah ke Jakarta, mendengarkan berbagai cerita dan keluh kesah, serta memberikan sudut pandang baru mengenai kehidupan, realitas, ekspektasi, dan keimanan. Kehadiran dan sifat humorisnya selalu membawa kehangatan tersendiri di tengah keluarga. Terima kasih atas setiap percakapan larut malam, kebersamaan saat menonton film, dan kesediaannya menemani penulis melewati masa-masa yang sulit. Melalui dirinya, penulis juga belajar untuk lebih berani mengungkapkan rasa sayang kepada keluarga, sesuatu yang sebelumnya sulit dilakukan karena rasa malu. Terima kasih karena selalu hadir ketika dibutuhkan dan menjadi tempat yang aman bagi penulis untuk berbagi perasaan.
4. Adik penulis, Paschalino Bryan De Vido Hungan, yang selalu memberikan pandangan realistis dan objektif ketika penulis lebih banyak memahami sesuatu melalui perasaan. Cara berpikirnya membantu penulis melihat berbagai persoalan dari sisi logis yang sebelumnya sering tidak terpikirkan.

Terima kasih atas humor, kejujuran, dan berbagai perkataan spontan yang terkadang terdengar tajam, tetapi justru membantu penulis bertumbuh dan memahami kenyataan dengan lebih baik. Terima kasih juga atas setiap percakapan larut malam selama proses penyusunan skripsi, bahkan hingga menghasilkan gagasan yang kemudian menjadi awal dari penelitian ini. Kebersamaan sederhana, seperti menonton film, berbincang hingga dini hari, atau menemani dirinya bermain gim, menjadi bagian yang membantu penulis melewati masa penyusunan skripsi. Terima kasih karena telah menemani proses ini dengan cara yang khas, jujur, dan bermakna.

5. Almarhum Papa, Brata Indrajanto Hungan, yang telah menjadi awal dari banyak mimpi yang hingga saat ini masih penulis perjuangkan. Terima kasih karena dahulu selalu mendorong penulis untuk berani bernyanyi, tampil, dan tidak menyembunyikan kemampuan hanya karena rasa malu atau takut. Dorongan yang dahulu terasa keras kini penulis pahami sebagai salah satu hal yang membentuk keberanian dan kepercayaan diri penulis untuk terus mencoba berbagai kesempatan. Mimpi penulis untuk menjadi penari dan penyanyi, serta keberanian untuk terus berkembang di bidang tersebut, tidak terlepas dari tuntunan dan keyakinan yang Papa tanamkan. Hingga saat ini, setiap melodi yang penulis nyanyikan juga menjadi persembahan bagi Papa, dengan harapan suara tersebut dapat terdengar sampai ke surga. Terima kasih karena tetap menjadi bintang yang menemani malam-malam penulis dan menjadi pengingat bahwa kasih Papa selalu hidup dalam setiap langkah, keberanian, serta mimpi yang terus penulis jalani.
6. Koko Ryan dan Kak Nisa Lingga, yang telah hadir sebagai keluarga baru dan melengkapi kehangatan di dalam keluarga penulis. Terima kasih atas setiap kebersamaan, percakapan mendalam, tawa, serta dukungan yang diberikan kepada penulis. Kepada Koko Ryan, terima kasih karena selalu memberikan pandangan yang logis tanpa mengesampingkan perasaan penulis. Setiap perasaan yang penulis ceritakan tidak hanya diterima dan dipahami, tetapi juga dilengkapi dengan sudut pandang lain yang membantu

penulis melihat suatu keadaan secara lebih utuh. Kepada Kak Nisa, terima kasih atas kebersamaan selama penulis menginap di apartemen, berbagai cerita yang dibagikan, serta banyak momen sederhana yang dipenuhi tawa. Terima kasih juga karena selalu bersedia mendengarkan cerita penulis dan telah menjadi seorang ibu yang hebat bagi Luano. Penulis turut berterima kasih kepada keduanya karena selalu meluangkan waktu untuk hadir dan memberikan dukungan dalam berbagai kegiatan, konser, serta penampilan yang dijalani penulis.

7. Luano Benedict Hungan, keponakan kecil penulis, yang kehadirannya memperlihatkan secara langsung betapa menakjubkannya awal dari sebuah kehidupan. Setiap foto, tingkah lucu, dan perkembangan kecilnya mampu menghadirkan kebahagiaan serta meringankan tekanan yang penulis rasakan selama menyusun skripsi. Kehadirannya juga mengubah kekhawatiran penulis mengenai masa depan menjadi rasa antusias untuk menyaksikan dirinya tumbuh dan menemukan jalannya sendiri. Terima kasih karena melalui kehadiranmu, penulis belajar bahwa harapan dapat hadir dalam wujud yang sangat kecil dan sederhana. Kelak, penulis ingin mengajarkanmu bernyanyi sejak kecil, baik jika suaramu menjadi tenor maupun bas, meskipun penulis diam-diam berharap kamu menjadi tenor agar sedikit lebih mudah diajari oleh tantemu yang seorang sopran. Tumbuhlah menjadi anak yang baik, bahagia, dan selalu dikelilingi oleh kasih.
8. Ibu Eli Jamilah Miharja selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing penulis sejak awal penyusunan penelitian ini. Melalui arahan beliau, cara berpikir penulis yang sebelumnya lebih terbiasa dengan penelitian kuantitatif perlahan berkembang hingga mampu memahami dan menjalankan penelitian kualitatif. Terima kasih karena selalu bersedia menjawab berbagai pertanyaan, kebingungan, dan rasa ingin tahu penulis dengan sabar. Setiap masukan dan kritik yang diberikan tidak hanya membantu memperbaiki penelitian, tetapi juga membuka sudut pandang

serta memberikan pengetahuan baru bagi penulis. Bimbingan beliau menjadi bagian penting yang membuat proses penelitian ini dapat berjalan dengan lebih terarah hingga akhirnya dapat diselesaikan.

9. Bapak Bambang Sukma Wijaya selaku dosen penguji seminar proposal, yang telah memberikan berbagai masukan dan revisi secara rinci terhadap penelitian ini. Setiap catatan yang diberikan membantu penulis memperjelas fokus, tujuan, dan arah penelitian yang sebelumnya masih terasa belum sepenuhnya terbentuk. Melalui masukan beliau, penulis dapat memahami dengan lebih pasti hal yang ingin diteliti serta batasan yang perlu dijaga selama proses penelitian berlangsung. Kritik yang diberikan tidak hanya membuat penelitian ini lebih terarah, tetapi juga menumbuhkan keyakinan penulis terhadap topik yang dibawa. Terima kasih karena telah membantu penelitian yang sebelumnya masih terasa sedikit mengambang menjadi lebih kokoh dan berpijak pada arah yang jelas.
10. Seluruh informan penelitian, yang identitasnya tidak dapat disebutkan satu per satu demi menjaga kerahasiaan. Terima kasih karena telah bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti wawancara dan menjawab berbagai pertanyaan yang disampaikan penulis. Kesiediaan para informan untuk menceritakan pengalaman secara terbuka menjadi bagian yang sangat penting dalam penelitian ini. Melalui setiap cerita, pandangan, dan pengalaman yang dibagikan, penulis memperoleh banyak pemahaman baru, termasuk berbagai temuan yang sebelumnya berada di luar perkiraan. Tanpa keterbukaan dan kepercayaan para informan, penelitian ini tidak akan memperoleh kedalaman pengalaman dan pemaknaan yang dibutuhkan.
11. BTS, yang karya dan pesannya telah menemani penulis melalui salah satu masa paling terpuruk dalam kehidupan. Melalui musik dan berbagai pesan yang disampaikan, penulis perlahan belajar untuk menerima dan mencintai diri sendiri, tetap bertahan, serta memilih untuk terus melanjutkan hidup. Kehadiran mereka juga mendorong penulis untuk berani terbuka kepada keluarga mengenai keadaan yang sedang dialami. Keberanian tersebut

kemudian membawa penulis menjadi lebih dekat dengan keluarga dan memperoleh dukungan yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan. Hingga saat ini, musik mereka masih menjadi salah satu sumber kebahagiaan, penghiburan, dan kekuatan bagi penulis. Terima kasih karena telah hadir melalui karya-karya yang membuat penulis merasa ditemani dan mengingatkan penulis untuk terus berjuang.

12. Paramitha Sarashwati, atau Yaya, sahabat penulis yang telah menemani perjalanan perkuliahan sejak semester pertama hingga semester kedelapan. Pertemanan ini mungkin tidak selalu dipenuhi dengan percakapan setiap hari atau kabar yang terus-menerus diperbarui, tetapi hal tersebut justru membuat setiap pertemuan dan kebersamaan terasa lebih berarti. Terima kasih karena selalu berusaha mengambil langkah pertama untuk memulai percakapan dan membangun kedekatan, bahkan ketika penulis sempat merasa tidak ingin membuka diri untuk berteman. Ketulusan dan kegigihan tersebut akhirnya membawa Yaya menjadi salah satu sahabat terdekat penulis hingga saat ini. Mungkin Yaya merasa bahwa kehadiran penulis telah banyak membantunya, tetapi melalui bagian ini penulis juga ingin menyampaikan bahwa kehadiran Yaya telah memberikan bantuan dan arti yang sama besarnya bagi penulis. Terima kasih karena telah memilih untuk datang, bertahan, dan tumbuh bersama sepanjang perjalanan perkuliahan ini.

13. Abdul Majid, sahabat penulis yang dipertemukan melalui kegiatan teater. Penulis bersyukur karena pertemuan tersebut berkembang menjadi persahabatan yang tulus dan berarti. Kehadirannya turut membantu penulis melewati proses pemulihan mental yang sebelumnya terasa panjang dan seolah tidak memiliki akhir. Melalui dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang diberikan, penulis perlahan dapat berkembang, menjalani kehidupan dengan lebih baik, serta menjaga kondisi diri dengan lebih stabil. Terima kasih karena telah menjadi teman yang tulus, baik, dan selalu hadir mendampingi penulis dalam suka maupun duka. Kehadiranmu menjadi

salah satu bagian penting dalam perjalanan penulis untuk kembali menemukan kekuatan di dalam diri sendiri.

14. Paduan Suara Mahasiswa Universitas Bakrie, tempat penulis bertumbuh dan mulai mewujudkan mimpi-mimpi yang sebelumnya hanya berani dibayangkan. Terima kasih kepada seluruh orang di dalamnya yang telah menghadirkan lingkungan yang suportif, penuh tawa, dan menunjukkan arti pertemanan yang tulus. Melalui tempat ini, penulis memperoleh keberanian untuk mencoba hal-hal baru, mengenali kemampuan diri, dan terus berkembang hingga berada pada titik sekarang. Sesuatu yang awalnya dipandang sebagai kegiatan yang kurang menarik justru tumbuh menjadi salah satu bagian yang paling penulis cintai. Penulis juga belajar bahwa bernyanyi dalam paduan suara bukan hanya tentang menghasilkan melodi, tetapi tentang membaca partitur, memahami pembagian suara, menurunkan ego, dan mendengarkan orang lain agar dapat menciptakan harmoni bersama. Lebih dari kemampuan bernyanyi, tempat ini turut mengembangkan kemampuan penulis dalam berorganisasi, memimpin, mendengarkan, mengambil keputusan, dan bersikap tegas. Terima kasih karena telah menjadi titik awal bagi berbagai mimpi penulis yang perlahan dapat terwujud satu per satu.
15. Speranza Singers, paduan suara independen pertama yang menjadi tempat penulis bertumbuh di luar lingkungan kampus. Terima kasih karena telah menjadi rumah yang selalu dapat menjadi tempat penulis kembali tanpa dibatasi oleh berakhirnya masa perkuliahan. Bersama Speranza Singers, penulis mengalami banyak hal untuk pertama kalinya, termasuk berbagai pengalaman tidak terduga yang membuat perjalanan ini semakin berkesan. Terima kasih atas perhatian, kepedulian, dan berbagai pelajaran yang diberikan selama penulis menjadi bagian di dalamnya. Lingkungan yang sehat membuat penulis merasa didengarkan dan diterima, tetapi tetap didorong untuk berani keluar dari zona nyaman. Dorongan tersebut membuat penulis terus belajar, mengenali kemampuan diri, dan berkembang lebih jauh. Terima kasih karena telah merawat penulis dengan

penuh kepedulian dan menjadi rumah yang selalu memiliki tempat untuk penulis pulang.

16. Dan yang paling penting, kepada Lady, yang telah memilih untuk tidak menyerah dan terus berjuang hingga mencapai titik ini. Terima kasih karena tetap berusaha ketika berbagai keadaan membuat penulis merasa ingin berhenti, serta tetap bersedia hadir dan menguatkan diri sendiri dalam setiap proses yang tidak selalu mudah. Terima kasih karena telah memberikan kesempatan kepada diri sendiri untuk belajar, bertumbuh, dan berkembang menjadi pribadi yang lebih kuat. Setiap langkah yang berhasil dilewati menjadi bukti bahwa seluruh perjuangan tersebut tidaklah sia-sia. Lady pada tahun 2019 mungkin tidak pernah menyangka bahwa dirinya akan mampu berjalan sejauh ini; karena itu, terima kasih telah memilih untuk bertahan dan terus berjuang untuk dirimu sendiri, jangan lupa untuk bersyukur dan nikmati segala proses suka dan duka yang akan sedang dan akan dilalui di masa depan nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang dapat menjadi bahan pembelajaran serta penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan kajian akademik maupun bagi pembaca yang ingin memahami pengalaman dan makna jajan *fast food* dalam kehidupan masyarakat urban di Jakarta. Pada akhirnya, penyelesaian skripsi ini menjadi pengingat bagi penulis bahwa setiap proses dapat dilalui melalui ketekunan, doa, serta dukungan dari orang-orang yang hadir di sepanjang perjalanan.

Jakarta, 21 Agustus 2026

Lady Aurelia Laurentzka Hungan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Bakrie, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lady Aurelia Laurentzka Hungan

NIM : 1221003061

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultasi : Ekonomi dan Ilmu Sosial

Jenis Tugas Akhir : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Bakrie Hak Bebas **Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty Fee Rights*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengalaman Jajan: Eksplorasi Perilaku Pembelian Konsumsi Makanan Cepat Saji pada Konsumen di Jakarta”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Noneksklusif ini Universitas Bakrie berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta untuk kepentingan akademis

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 21 Agustus 2026

Yang Menyatakan,



Lady Aurelia Laurentzka Hungan

PENGALAMAN JAJAN: EKSPLORASI PERILAKU PEMBELIAN KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI PADA KONSUMEN DI JAKARTA

LADY AURELIA LAURENTZKA HUNGAN

ABSTRAK

Aktivitas jajan *fast food* telah menjadi bagian dari kehidupan urban Jakarta yang berkaitan dengan mobilitas, keterbatasan waktu, akses makanan, serta pengalaman subjektif konsumen. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengalaman dan makna jajan *fast food* pada konsumen dalam konteks urban Jakarta. Penelitian menggunakan paradigma interpretif dan pendekatan fenomenologi sosiologis Alfred Schutz. Informan penelitian terdiri atas enam konsumen berusia 20-31 tahun yang berdomisili atau menjalani aktivitas rutin di Jakarta serta satu praktisi *fast food* sebagai sumber triangulasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, *Focus Group Discussion* (FGD), dan studi pustaka.

Data dianalisis secara induktif melalui proses memahami data, melakukan pengkodean, membentuk tema, serta menginterpretasikan esensi dan makna pengalaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman jajan *fast food* bersifat situasional, fleksibel, adaptif, dan berlapis. Situasi tindakan informan mencakup rasa lapar, kelelahan, aktivitas padat, keterbatasan waktu, *craving*, akses gerai, paparan promosi, dan ajakan sosial. *Because motive* terbentuk dari rutinitas, kebiasaan konsumsi, riwayat selera, pengalaman konsumsi sebelumnya, pengetahuan mengenai produk, dan pengalaman relasional. Sementara itu, *in-order-to motive* mengarah pada tujuan memperoleh makanan secara cepat, mendapatkan kepastian atau kebaruan rasa, mengelola kondisi diri, menikmati kebersamaan, serta memperoleh nilai pembelian yang sesuai.

Makna jajan *fast food* bergerak dari fungsi praktis menuju pengalaman sensorik, emosional, personal, dan relasional. Pada keenam informan, *fast food* lebih banyak dimaknai sebagai jajanan yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari daripada sebagai simbol modernitas atau status yang diarahkan kepada pandangan orang lain, meskipun temuan ini tidak menunjukkan hilangnya makna gaya hidup secara umum. Ritualitas, *self-reward*, pelepasan tekanan secara subjektif, serta eksplorasi dan penciptaan rasa memperlihatkan bahwa kedalaman makna tidak selalu ditentukan oleh frekuensi konsumsi. Promosi, media digital, dan lingkungan konsumsi berperan sebagai pemicu atau penguat yang tetap diseleksi oleh konsumen, sedangkan perspektif praktisi memperkuat pentingnya sistem layanan dalam mendukung pengalaman tersebut. Esensi pengalaman jajan *fast food* terletak pada praktik konsumsi adaptif yang membantu konsumen menegosiasikan waktu, tubuh, rasa, emosi, diri, dan hubungan sosial dalam kehidupan urban.

Kata kunci: Pengalaman Konsumsi, Jajan *Fast food*, Perilaku Konsumen, Fenomenologi Alfred Schutz, Kehidupan Urban, Jakarta.

**PENGALAMAN JAJAN: EKSPLORASI PERILAKU
PEMBELIAN KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI PADA
KONSUMEN DI JAKARTA**

LADY AURELIA LAURENTZKA HUNGAN

ABSTRACT

Fast-food consumption as an everyday jajan practice has become embedded in Jakarta's urban life and is associated with mobility, time constraints, food accessibility, and consumers' subjective experiences. This study explores how consumers experience and assign meaning to fast-food jajan within Jakarta's urban context. The study employed an interpretive paradigm and Alfred Schutz's sociological phenomenological approach. The informants consisted of six consumers aged 20-31 who lived or routinely engaged in activities in Jakarta and one fast-food practitioner who served as a source of triangulation. Data were collected through in-depth interviews, passive participant observation, a focus group discussion (FGD), and a literature review.

The data were analyzed inductively through data interpretation, coding, theme development, and the interpretation of the essence and meanings of the experiences. The findings indicate that fast-food jajan is situational, flexible, adaptive, and multilayered. The informants' action situations included hunger, fatigue, demanding activities, time constraints, cravings, outlet accessibility, promotional exposure, and social invitations. Their motives were shaped by routines, consumption habits, taste histories, previous consumption experiences, product knowledge, and relational experiences. Meanwhile, their in-order-to motives were directed toward obtaining food quickly, seeking familiar or novel tastes, managing personal conditions, enjoying togetherness, and obtaining appropriate purchase value.

The meanings of fast-food jajan extended from practical functions to sensory, emotional, personal, and relational experiences. Among the six informants, fast food was more commonly understood as an everyday consumption practice than as a symbol of modernity or status directed toward others, although this finding does not indicate the general disappearance of its lifestyle meaning. Rituality, self-reward, subjective emotional relief, and the exploration and creation of flavors demonstrate that depth of meaning is not necessarily determined by consumption frequency. Promotions, digital media, and the consumption environment acted as triggers or reinforcements that remained subject to consumer selection, while the practitioner's perspective reinforced the importance of service systems in supporting these experiences. The essence of fast-food jajan lies in an adaptive consumption practice through which consumers negotiate time, bodily conditions, taste, emotions, the self, and social relationships within urban life.

Keywords: *Consumption Experience, Fast-Food Consumption, Consumer Behavior Alfred Schutz's Phenomenology, Urban Life, Jakarta.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	xii
PENGALAMAN JAJAN: EKSPLORASI PERILAKU PEMBELIAN KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI PADA KONSUMEN DI JAKARTA	xiii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II	9

TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep dan Teori yang Relevan	9
2.1.1 Budaya Konsumen.....	9
2.1.2 Konsep Jajan	12
2.1.3 <i>Fast food</i>	14
2.1.4 Perilaku Konsumen.....	16
2.1.4.1. Perilaku Konsumen Impulsif.....	21
2.1.5 Pengalaman dan Makna Konsumsi	24
2.1.6 Pemaknaan Pengalaman (Fenomenologi).....	27
2.2 Penelitian Sebelumnya dan Pernyataan Kebaharuan.....	32
2.3 Model Kerangka Pemikiran	46
BAB III	49
METODE PENELITIAN	49
3.1 Desain dan Pendekatan	49
3.2 Obyek dan/atau Subjek	50
3.3 Pengumpulan Data.....	56
3.4 Analisis Data	59
3.5 Triangulasi Data	63
3.6 Operasionalisasi Konsep/Isu	65
BAB IV	69
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
4.1 Gambaran Konteks Penelitian	69
4.1.1 Gambaran Umum Jajan <i>Fast food</i> di Jakarta	69
4.1.2 Profil Informan Konsumen	72
4.1.3 Profil Informan Praktisi/Triangulator	76

4.2.1	Deskripsi Pengalaman Jajan <i>Fast food</i> Setiap Informan	78
4.2.2	Tema 1: <i>Fast food</i> sebagai Solusi Praktis dalam Ritme Aktivitas Urban 81	
4.2.3	Tema 2: <i>Fast food</i> sebagai Pengalaman Rasa: Eksplorasi Kebaruan, <i>Craving</i> , dan Pencarian Kepastian.....	92
4.2.4	Tema 3: <i>Fast food</i> sebagai Ruang Pengelolaan Diri (<i>Self-reward</i> , Pelepasan Emosi, <i>Me-Time</i> , dan Jeda Personal)	114
4.2.5	Tema 4: <i>Fast food</i> sebagai Pengalaman Sosial dan Individual dalam Aktivitas Jajan	122
4.2.6	Tema 5: Keputusan Jajan <i>Fast food</i> sebagai Konsumsi Situasional (Dipengaruhi oleh Akses, Promo, Media Digital, Lingkungan Sekitar, dan Selektivitas Konsumen)	137
4.2.7	Tema 6: Makna <i>Fast food</i> yang Berlapis, tetapi Tidak Selalu Mendalam secara Personal.....	159
4.2.8	Ringkasan Temuan Data	168
4.3	Pembahasan dan Diskusi.....	171
4.3.1	Interpretasi Fenomenologis Alfred Schutz	172
4.3.2.1	<i>Because motive</i>	174
4.3.2.2	<i>In-Order-To Motive</i>	178
4.3.2.1	Pergeseran Makna <i>Fast Food</i> : Dari Gaya Hidup menuju Pengalaman Jajan Sehari-hari	183
4.3.2.2	Jajan <i>Fast Food</i> sebagai Ritualitas dan Pemaknaan Diri.....	190
4.3.2.3	Eksplorasi Rasa dan Penciptaan Rasa Baru dalam Pengalaman Jajan <i>Fast Food</i>	196
4.3.2.4	Keputusan Konsumsi Situasional: Harga, Promosi, Media Digital, Akses, dan Selektivitas Konsumen.....	201
4.3.3	Triangulasi Sumber dengan Praktisi.....	206

4.3.4	Esensi Pengalaman Jajan <i>Fast food</i>	214
4.3.5	Diskusi Akhir	216
BAB V.....		218
KESIMPULAN DAN SARAN.....		218
5.1	Kesimpulan	218
5.2	Kendala dan Keterbatasan.....	221
5.3	Saran dan Implikasi.....	223
5.3.1	Implikasi Teoritis.....	223
5.3.2	Implikasi Praktis	225
5.3.3	Saran Praktis.....	227
5.3.4	Saran untuk Penelitian Selanjutnya	230
DAFTAR PUSTAKA.....		232
PERNYATAAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) ..		243
DOKUMENTASI.....		249
LAMPIRAN		254

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian “Pengalaman Jajan: Eksplorasi Perilaku Pembelian Konsumsi Makanan Cepat Saji pada Konsumen di Jakarta”	48
Gambar 4.1 Observasi Tempat Makan <i>Fast food</i>	70
Gambar 4.2 Observasi Tempat Makan <i>Fast food</i>	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu dan Pernyataan Kebaharuan Penelitian “Pengalaman Jajan: Eksplorasi Perilaku Pembelian Konsumsi Makanan Cepat Saji pada Konsumen di Jakarta”.....	33
Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Konsep/Isu “Pengalaman Jajan: Eksplorasi Perilaku Pembelian Konsumsi Makanan Cepat Saji pada Konsumen di Jakarta”.....	65
Tabel 4.1 Ringkasan Temuan Data Pengalaman Jajan <i>Fast food</i> pada Informan “Pengalaman Jajan: Eksplorasi Perilaku Pembelian Konsumsi Makanan Cepat Saji pada Konsumen di Jakarta”.....	169